

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional, peranan pendidikan diutamakan untuk membina manusia yang berkualitas dan berkarakter. oleh sebab itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh cita-cita yang diharapkan. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada pada saat ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan(SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup, yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja terutama bisnis dan industri, memberikan pendidikan tentang wirausahaan, serta membentukkecakapanhidup.

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan umum, sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah kejuruan SMK bertujuan : (1) menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik

agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan (5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Tujuan khusus, SMK bertujuan : (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi (3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai di lapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Sebagai lulusan yang siap pakai di lapangan tidak terlepas dari syarat yang dituntut yaitu mengenai mutu dan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja, melalui lembaga pendidikan ini para siswa dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan, serta dibina kepribadiannya.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Berastagi merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program keahlian bidang seni kerajinan dan pariwisata terdiri empat program studi yaitu Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian, Akomodasi Perhotelan, Kriya kayu dan Kriya Tekstil.

Program studi Kriya Tekstil merupakan salah satu bagian dari sekolah SMK Negeri 1 Berastagi yang memiliki tujuan membekali peserta didik keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam mengukur, membuat pola, menjahit, dan membuat kerajinan tangan. mata pelajaran kerajinan tangan memiliki materi pembelajaran meliputi pembuatan kerajinan tangan dari kain flanel, manik-manik, makrame, quilting dan patchwork.

Dalam pembuatan kerajinan tangan, banyak hal yang perlu diajarkan kepada siswa untuk membuat kerajinan tangan yang dimulai dari mempersiapkan alat dan bahan, langkah kerja sampai dengan menghasilkan karya kerajinan tangan yang memiliki nilai fungsi dan nilai jual yang tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Murti selaku guru mata pelajaran kerajinan tangan dengan teknik patchwork SMK Negeri 1 Berastagi mengatakan bahwa dalam mata pelajaran kerajinan tangan dengan teknik patchwork, siswa memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 1 Berastagi adalah 75 dan nilai yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai rata-rata pada mata pelajaran kerajinan tangan dengan teknik patchwork yang kurang memuaskan, karena nilai yang diperoleh selama tiga tahun terakhir tergolong masih tidak kompeten yaitu pada tahun ajaran 2012 / 2013 berjumlah 33 siswa, sebanyak 1 orang yang mendapatkan nilai 90-100 (A), 8 orang mendapatkan nilai 80-89 (B), 6 orang mendapatkan nilai 75-79 (C) dan 18 orang mendapatkan nilai dibawah 75 (D).

Pada tahun ajaran 2013 / 2014 berjumlah 35 siswa , sebanyak 2 orang yang mendapatkan nilai 90-100 (A), 14 orang mendapatkan nilai 80-89 (B) , 7 orang mendapatkan nilai 75-79 (C) dan 12 orang mendapatkan nilai dibawah 75 (D). pada tahun ajaran 2014 / 2015 berjumlah 32 siswa , sebanyak 2 Orang yang mendapatkan nilai 90-100 (A), 6 orang mendapatkan nilai 80-89 (B) , 9 orang mendapatkan nilai 75-79 (C) dan 15 orang mendapatkan nilai dibawah 75 (D) dan dapat juga dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Daftar Nilai Hasil Belajar Kerajinan Tangan Teknik Pactwork
SMK Negeri 1 Berastagi

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai							
			Nilai A 90 – 100		Nilai B 80 - 89		Niali C 75 - 79		Nilai D < 75	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	2012 / 2013	33	1	3,0	8	24,4	6	18,8	18	54,5
2.	2012 / 2014	35	2	5,5	14	40	7	20	12	34,5
3.	2014 / 2015	32	2	6,3	6	18,8	9	15	15	46,9

Sumber : Data SMK Negeri 1 Berastagi

Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa kurang memiliki kemampuan dalam mengikuti mata pelajaran kerajinan tangan. Faktor yang menyebabkan nilai siswa tidak sesuai kkm yaitu 1) siswa kurang mampu membuat pola tempat tisu, 2) siswa kurang rapi dalam penyatuan pactwork, 3) siswa kurang rapi dalam menjahit sudut tempat tisu, 4) siswa sulit mengerti tentang mengerjakan tempat tisu sehingga tugas tidak selesai, dan 5) siswa hanya bergantung pada guru sehingga siswa tidak kreatif, dan mandiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Pengetahuan Dalam Membuat Sarung Kotak Tisu Dari Teknik Pactwork Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi “**.



B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan teliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu membuat pola tempat tisu, penyatuan pactwork, sudut tempat tisu dan langkah kerja teknik pactwork dengan benar
2. Hasil pencapaian kompetensi siswa belum memenuhi nilai KKM

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Pengetahuan membuat sarung kotak tisu dan kain perca kriya tekstil kelas XI SMK Negeri I berastagi .
2. Tingkat pengetahuan dalam membuat tempat tisu dengan teknik patctwork dilakukan dengan menggunakan angket .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan tingkat pengetahuan siswa dalam membuat tempat tisu dengan teknik pactwork

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam membuat tempat tisu dengan teknik packwork siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi .

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi peneliti yang lain dimasa yang akan datang , serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya .selain itu ,penelitian ini dapat menguatkan teori tentang adanya tingkat pengetahuan dalam membuat sarung kotak tisu ,serta sebagai bahan pengalaman bagi peneliti dan sebagai syarat dalam penyusunan skripsi .
- 2) Bagi siswa penelitian ini merupakan sarana untuk pengembangan ilmu dan menambah wawasan .
- 3) Bagi guru penelitian ini dapat digunakan untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar dalam memberikan pengajaran mengenai cara belajar yang baik pada mata pelajaran kriya tekstil .
- 4) Bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas siswa .